

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, INFORMASI ASIMETRI,  
KOMPLEKSITAS TUGAS DAN PENEKANAN ANGGARAN  
TERHADAP SENJANGAN ANGGARAN PADA  
INSTANSI PEMERINTAH DAERAH  
(Survei Pada SKPD Pemerintah Kabupaten Bengkalis)**

**Oleh:  
Yeandrawita  
Pembimbing: M.Rasuli dan Devi Safitri**

*Faculty Of Economics, University Of Riau, Pekanbaru, Indonesia*  
Email: [Yeandrawita@rocketmail.com](mailto:Yeandrawita@rocketmail.com)

*The Effect of Budget Participation, Information Asymmetry,  
The Complexity in the Task and Budget Emphasis on The  
Budgetary Slack of Local Government Agencies  
(A Survey on The District SKPD Bengkalis)*

**ABSTRACT**

*This study aimed to test the effect of budget participation, information asymmetry, the emphasis budget and complexity of the task on the government budgetary slack in Bengkalis. Data was collected by distributing questionnaires to the respondents. The population used in this study are staff / staff involved in the preparation of the budget, the number of samples taken at 128 people but the samples that can processed is 104 people. The data analysis technique used in this study is the technique of multiple regression analysis by using SPSS version 20.0. These results indicate the three variables that effect budgetary slack and only one variable that does not have an influence on budgetary slack. The result of this information asymmetry, the complexity in the task and budget emphasis have significantly effect on budgetary slack. While budget participation don't have significantly effect on budgetary slack.*

*Keyword: Budget Participation, Information Asymmetry, The Complexity of The task, Budget Emphasis, and Budgetary Slack.*

**PENDAHULUAN**

Anggaran merupakan bagian penting dalam organisasi sektor publik karena umumnya sudah kita ketahui bahwa anggaran adalah alat pengendalian penting dan urgennya fungsi anggaran sebagai perencana dan pengendali organisasi menjadikan penganggaran sebagai area penting bagi keberhasilan organisasi. Menurut Sukarno (2002:169), “anggaran adalah rencana yang terorganisasi dan

menyeluruh, dinyatakan dalam unit moneter untuk operasi dan sumber daya suatu perusahaan selama periode tertentu di masa yang akan datang”. Dalam organisasi sektor publik, anggaran merupakan suatu proses politik. Anggaran sektor publik merupakan instrumen akuntabilitas atas pengelolaan dana publik dan pelaksanaan program-program yang dibiayai dengan uang publik (Mardiasmo, 2009: 61). Anggaran diharapkan menjadi penentu tujuan atau tujuan itu

sendiri, dengan kata lain anggaran sebagai alat mengimplementasikan tujuan tersebut. Oleh karena itu anggaran dapat menjadi suatu perimbangan, melalui perbandingan antara prestasi yang sebenarnya atau yang telah ditetapkan dalam anggaran.

Dalam proses penyusunan, anggaran APBD memiliki dampak langsung terhadap perilaku manusia. Oleh karena itu, terdapat perilaku-perilaku manusia yang akan timbul sebagai akibat dari anggaran, baik yang bersifat perilaku positif maupun perilaku yang negatif. Perilaku yang positif akan timbul jika tujuan pribadi masing-masing manajer selaras, serasi, dan seimbang dengan tujuan perusahaan (*goal congruence*) dan manajer mempunyai kemauan untuk memenuhinya. Sebaliknya, tindakan negatif seperti senjangan anggaran (Warindrani, 2006:99).

Permasalahan yang sering terjadi di pemerintah dimana bawahan atau setiap kepala unit dinas pemerintah tersebut adalah dalam menetapkan anggaran berbeda dari pada penggunaannya, disini menciptakan perilaku oportunistik maksudnya disini dimana anggaran yang dibuat atau ditetapkan lebih besar dari pada pengeluaran atau mengusulkan suatu kegiatan yang tidak menjadi prioritas utama perilaku mengusulkan kegiatan yang memiliki *lucrative opportunities* (peluang untuk mendapatkan keuntungan pribadi) yang besar, mengalokasikan komponen belanja yang tidak penting dalam suatu kegiatan, mengusulkan jumlah belanja yang terlalu besar untuk komponen belanja dan anggaran setiap kegiatan, dan memperbesar anggaran untuk kegiatan yang sulit diukur hasilnya (Halim dan Abdullah, 2008).

Selain itu adanya informasi asimetri antara SKPD dengan TAPD dan/atau kepala daerah menyebabkan SKPD berperilaku oportunistik (Abdullah, 2013). Hal seperti ini bisa dikatakan salah satu penyebab terjadinya senjangan anggaran pada pemerintah daerah tersebut.

Persoalan-persoalan lain penyebab senjangan anggaran terjadi karena perhatian yang tidak memadai terhadap pembuat keputusan, komunikasi, proses persetujuan anggaran dan kepemimpinan yang tidak selektif (Apriyandi, 2011). Permasalahan ini sering diidentifikasi dengan anggaran pemerintah, oleh karena itu penelitian di bidang anggaran pada pemerintah daerah, menjadi relevan dan penting. Bertolak dari kondisi ini, pemerintah daerah mulai menerapkan sistem penganggaran yang dapat menanggulangi masalah diatas, yakni partisipasi anggaran (*participatory budgeting*). Salah satu alasan diterapkannya anggaran partisipatif yaitu karena adanya informasi asimetri yaitu perbedaan informasi yang dimiliki bawahan dengan atasan.

Namun partisipasi bawahan yang tinggi dalam proses penyusunan anggaran akan memberikan kesempatan yang lebih besar kepada bawahan untuk melakukan senjangan anggaran, karena biasanya keterlibatan bawahan yang terlalu tinggi ini selalu disalah gunakan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wati (2010), bahwa partisipasi anggaran mempunyai hubungan yang signifikan positif untuk menciptakan senjangan anggaran, sebaliknya ketika partisipasi bawahan rendah, harapan bawahan untuk melakukan senjangan anggaran juga rendah.

Beberapa peneliti menemukan bahwa senjangan anggaran akan menjadi lebih besar dalam kondisi informasi asimetri. Informasi asimetri adalah kondisi dimana bawahan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan atasan. Dalam hasil penelitian Latif (2013) mengatakan dalam pengujian hipotesisnya disimpulkan bahwa informasi asimetri berpengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran pada pemerintah, dimana ketika informasi asimetri meningkat dalam proses penyusunan anggaran, maka akan memicu meningkatnya senjangan anggaran.

Faktor lain yang dianggap menjadi pemicu timbulnya senjangan anggaran adalah adanya penekanan anggaran. Hal tersebut bisa terjadi apabila penilaian kinerja bawahan sangat ditentukan oleh anggaran yang telah disusun, maka bawahan akan berusaha meningkatkan kinerjanya dengan membuat anggaran mudah untuk dicapai dalam hal ini dengan melakukan senjangan anggaran. Sering kali perusahaan menggunakan anggaran sebagai satu-satunya pengukuran kinerja, sehingga berdampak langsung terhadap perilaku manusia. Orang-orang merasakan tekanan dari anggaran yang ketat dan kegelisahan atas laporan kinerja yang buruk sehingga anggaran sering kali dipandang sebagai penghalang kemajuan karier mereka.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Suartana (2010:138) tentang faktor penekanan anggaran yang dapat menimbulkan senjangan anggaran, yaitu: "Sering kali perusahaan menggunakan anggaran sebagai satu-satunya pengukur kinerja manajemen. Penekanan anggaran seperti ini dapat memungkinkan timbulnya

senjangan. Penilaian kinerja berdasarkan tercapai atau tidaknya target anggaran akan mendorong bawahan untuk menciptakan senjangan dengan tujuan meningkatkan prospek kompensasi ke depannya". Penelitian yang dilakukan Veronica dan Ayu (2008), hasil temuannya mengatakan penekanan anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran, hal ini disebabkan oleh bawahan yang ingin meningkatkan prospek kompensasinya sehingga menciptakan senjangan anggaran

Selain itu menurut Widiastuti (2006) dalam penelitian Veronica dan Ayu mengemukakan bahwa kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan dan sulit. Kompleksitas tugas cenderung akan menciptakan senjangan anggaran agar target anggaran perusahaan dicapai. Individu jika dihadapi dengan tugas yang kompleks cenderung akan menciptakan senjangan anggaran dengan tujuan target anggaran dapat dicapai sehingga kinerjanya akan terlihat baik. Sebaliknya, jika individu tidak menghadapi tugas kompleks, individu tersebut akan yakin bahwa target anggaran dapat dicapai sehingga cenderung tidak menciptakan senjangan anggaran. Hal ini diperkuat dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan Pamungkas (2013) bahwa kompleksitas tugas mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap senjangan anggaran.

Banyak penelitian tentang faktor-faktor yang menciptakan dan mempengaruhi terjadinya senjangan anggaran, namun tidak semua hasil signifikan. Dari variabel yang saya ambil masih ada perbedaan hasil penelitian dari beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang saya

lakukan ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu, dari penelitian Sucipto (2009) dan penelitian yang dilakukan oleh Latif (2013), dengan membedakan objek yang diteliti, penelitian ini saya lakukan kembali karena masih terdapatnya perbedaan hasil temuan peneliti sebelumnya, dari variabel-variabel yang saya gunakan, sehingga perlu diuji ulang dengan maksud untuk mendapatkan konsistensi dari teori yang digunakan.

Adapun rumusan masalahnya antara lain (1) Apakah partisipasi anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran pada SKPD di Pemerintah Kabupaten Bengkalis, (2) Apakah informasi asimetri berpengaruh terhadap senjangan anggaran pada SKPD di Pemerintah Kabupaten Bengkalis, (3) Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap senjangan anggaran pada SKPD di Pemerintah Kabupaten Bengkalis, (4) Apakah penekanan anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran pada SKPD di Pemerintah Kabupaten Bengkalis.

Dan tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh antara partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran, (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh antara informasi asimetri terhadap senjangan anggaran, (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh antara kompleksitas tugas terhadap senjangan anggaran, (4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh antara penekanan anggaran terhadap senjangan anggaran.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **a. Senjangan Anggaran**

Anggaran sering digunakan untuk menilai kinerja para manajer. Bonus, kenaikan gaji dan promosi

adalah semua hal yang dipengaruhi oleh kemampuan seorang manajer untuk mencapai atau melampaui tujuan yang direncanakan. Senjangan anggaran dapat diartikan sebagai “perbedaan antara jumlah anggaran dan estimasi terbaik dari organisasi” (Anthony dan Govindradjan yang diterjemakan oleh Tjakrawala, 2005:84). Sedangkan menurut Suartana (2010:137), senjangan anggaran adalah proses penganggaran yang ditemukan adanya distorasi secara sengaja dengan menurunkan pendapatan yang dianggarkan dan meningkatkan biaya yang dianggarkan.

Senjangan anggaran dapat terjadi ketika orang-orang yang terlibat dalam menciptakan anggaran sengaja dibawah perkiraan jumlah pendapatan yang akan dihasilkan, atau melebih-lebihkan jumlah biaya selama periode anggaran. Hal ini memungkinkan mereka mempunyai kesempatan yang lebih baik dari “membuat jumlah mereka,” yang sangat penting bagi mereka jika penilaian kinerja dan bonus yang terkait dengan anggaran.

Didalam pemerintahan senjangan anggaran tidak menciptakan prinsip anggaran sektor publik dalam pemerintahan, karena tidak terciptanya konsep *value of many*, dimana anggaran yang digunakan haruslah bersifat ekonomi, efektif dan efisiensi. Selain itu adanya senjangan anggaran berarti, tidak tercapainya tujuan kinerja yang baik dalam pemerintahan, sehingga pemerintah akan tampak gagal dalam menjalankan prinsip anggaran dalam anggaran sektor publik tersebut.

Selain itu senjangan anggaran dapat mengganggu kinerja perusahaan yang tepat, karena karyawan hanya memiliki insentif untuk memenuhi tujuan anggaran mereka, yang ditetapkan cukup rendah. Ketika ada

kesenjangan anggaran untuk tahun berturut-turut beberapa, perusahaan mungkin menemukan bahwa kinerja secara keseluruhan telah menurun dibandingkan dengan *competitors* lebih agresif yang menggunakan tujuan perenggangan. Dengan demikian, kesenjangan anggaran dapat memiliki dampak negatif jangka panjang terhadap profitabilitas dan posisi kompetitif dari sebuah bisnis

#### **b. Partisipasi Anggaran**

Menurut Ikhsan dan Ishak (2005:173) Partisipasi adalah suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua bagian atau lebih pihak dimana keputusan tersebut akan memiliki dampak masa depan terhadap mereka yang membuatnya. Dengan kata lain, pekerja dan manajer tingkat bawah memiliki suara dalam proses manajemen. Dalam pengertian yang lebih luas, partisipasi merupakan inti dari proses demokratis dan oleh sebab itu tidaklah alamiah jika diterapkan dalam struktur organisasi yang otoriter. Dengan demikian, dalam organisasi besar demokratis yang di kelola secara sentral, partisipasi dalam menentukan tujuan dan menetapkan sasaran akan berdasarkan definisi terbatas pada sekelompok eksekutif puncak. Manajemen puncak akan menyusun anggaran dan meneruskannya kebawah herarki sebagai sekelompok perintah yang harus dipatuhi. Anggaran akan digunakan baik sebagai mekanisme untuk menginformasikan manajer tingkat bawah mengenai apa yang ingin dicapai oleh manajemen puncak maupun sebagai alat untuk mengendalikan pengeluaran orang yang memotivasi kinerja yang optimum (Ikhsan dan Ishak, 2005:174).

Partisipasi anggaran merupakan suatu pernyataan formal yang dibuat oleh manajemen tentang rencana-rencana yang akan diajukan pada masa yang akan datang, dalam suatu periode tertentu, yang akan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan selama periode tersebut (Hanson dalam Firdaus, 2002).

#### **c. Informasi Asimetri**

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi senjangan juga berkembang dengan dimasukkannya variabel-variabel lain yang di anggap berpengaruh yaitu informasi asimetri. Penentuan anggaran yang tepat memang tidak mudah dan akan menjadi masalah apabila bawahan mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan informasi yang dipunyai atasan.

Perbedaan informasi yang dimiliki antara atasan dan bawahan inilah yang dinamakan informasi asimetri. Adanya informasi asimetri merupakan salah satu faktor yang menimbulkan perilaku negatif dalam hal ini senjangan anggaran, dijelaskan oleh Suartana (2010:139), bahwa: “ Konsep informasi asimetri yaitu atasan mungkin mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih dari bawahan, ataupun sebaliknya. Bila kemungkinan yang pertama terjadi, akan muncul tuntutan atau motivasi yang lebih besar dari atasan kepada mengenai pencapaian target anggaran yang menurut bawahan terlalu tinggi. Namun bila kemungkinan yang kedua terjadi, bawahan akan menyatakan target lebih rendah daripada yang dimungkinkan untuk dicapai. Keadaan dimana salah satu pihak mempunyai pengetahuan dan informasi lebih daripada yang lainnya terhadap sesuatu hal disebut asimetri informasi.

#### **d. Kompleksitas Tugas**

Seperti kita ketahui bahwa sehubungan dengan sumber daya manusia ini dapat diidentifikasi pula berbagai kompleksitas seperti, kompleksitas jabatan, kompleksitas tugas, kompleksitas kedudukan dan status, kompleksitas hak dan wewenang dan lain-lain. Kompleksitas ini dapat merupakan sumber potensial untuk timbulnya konflik dalam organisasi, terutama konflik yang berasal dari sumber daya manusia, dimana dengan berbagai latar belakang yang berbeda tentu mempunyai tujuan yang berbeda pula dalam tujuan dan motivasi mereka dalam bekerja (Juanita, 2002 dalam Pravijanti, 2013).

Menurut Widiastuti (2006) dalam penelitian Veronica dan Ayu (2008). Kompleksitas tugas dapat didefinisikan sebagai tugas yang tidak terstruktur, membingungkan, dan sulit. Widiastuti mengungkapkan bahwa individu dengan tugas kompleksitas cenderung akan menciptakan sejangkan anggaran agar target anggaran perusahaan dapat dicapai. Individu dengan tugas kompleks cenderung akan menciptakan sejangkan anggaran dengan tujuan target anggaran dapat dicapai sehingga kinerjanya akan terlihat baik. Sebaliknya, jika individu tidak menghadapi tugas kompleks, individu tersebut akan yakin bahwa target anggaran dapat dicapai sehingga cenderung tidak menciptakan sejangkan anggaran.

#### **e. Penekanan Anggaran**

Tekanan anggaran adalah lebih bahaya bagi penyelia yang bertanggungjawab untuk memenuhi target tertentu, karena penyelia sering kali tidak mampu melimpahkan tanggungjawab ini kepada bawahan, mereka akhirnya melakukan berbagai tindakan yang

disfungsional, yang salah satunya adalah mendistorsi proses pengukuran. Penekanan anggaran merupakan desakan dari atasan pada bawahan untuk melaksanakan anggaran yang telah dibuat dengan baik, yang berupa sanksi jika kurang dari target anggaran dan kompensasi jika mampu melebihi target anggaran.

Faktor penekanan anggaran yang dapat menimbulkan sejangkan anggaran juga dijelaskan oleh Suartana (2010:138), bahwa “penekanan anggaran seperti ini dapat memungkinkan timbulnya sejangkan. Penilaian kinerja berdasarkan tercapai atau tidaknya target anggaran akan mendorong bawahan untuk menciptakan sejangkan dengan tujuan meningkatkan prospek kompensasi kedepannya.

Masalah yang berkaitan dengan proses penyusunan anggaran sebaiknya tidak mengimplikasikan bahwa proses tersebut sebaiknya ditinggalkan, tetapi bahwa pertimbangan yang hati-hati dibutuhkan guna memperoleh dampak yang diinginkan. Untuk membuat anggaran berhasil harus dibuat untuk menyadari bahwa fungsi anggaran sebagai wahana yang positif untuk operasi organisasi yang mulus.

### **METODE PENELITIAN**

Adapun lokasi yang menjadi tempat penelitian penulis yaitu pada SKPD Pemerintah Kabupaten Bengkalis. Populasi dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bengkalis.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode langsung, yaitu dengan mendatangi para responden secara langsung untuk menyerahkan

ataupun mengumpulkan kembali kuesioner. Setiap kuesioner yang didistribusikan kepada para responden disertai surat permohonan pengisian kuesioner. Dalam surat permohonan pengisian kuisisioner dinyatakan identitas peneliti, tujuan penelitian, serta jaminan atas kerahasiaan responden.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat yaitu software SPSS versi 20. Seluruh data yang sudah terkumpul ditabulasikan sesuai dengan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Analisis statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang mengemukakan tentang data diri responden, yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuisisioner. (Nugroho, 2011:22).

### 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dimaksudkan untuk dapat mempertanggung jawabkan ketelitian serta ketepatan kuisisioner yang dibagikan kepada responden. Sedangkan uji reliabilitas tujuannya adalah seberapa besar suatu instrument tersebut dapat dipercaya dan digunakan sebagai alat pengumpulan data. (Nugroho, 2011)

### 3. Uji Aumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi residual mengikuti atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Normal P-Plot of regressionstandardized* residual terhadap pengujian pada keseluruhan variabel dalam penelitian ini

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel dependen. Cara yang digunakan untuk mendekteksi ada tidaknya multikolonoeritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF).

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2009) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan metode *gletser*.

#### d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW).

### 4. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. *Adjusted R<sup>2</sup>* berarti  $R^2$  sudah disesuaikan dengan derajat bebas dari masing-masing jumlah kuadrat yang tercakup didalam perhitungan *Adjusted R<sup>2</sup>*. Koefisien determinasi berkisar dari 0 sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ).

#### b. Analisis Regresi Berganda

Metode regresi berganda yaitu metode statistik untuk menguji hubungan antara beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Untuk mengetahui

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan regresi berganda dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS), dengan model persamaan sebagai berikut :

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana: Y= Senjangan anggaran  
a = konstanta  
 $b_1, b_2, b_3, b_4$  = Koefisien regresi dari variabel independen.  
 $X_1$  = partisipasi anggaran  
 $X_2$  = informasi asimetri  
 $X_3$  = kompleksitas tugas  
 $X_4$  = penekanan anggaran  
e = error

### Hasil Uji Statistik (t)

Uji t dilakukan untuk melihat atau menguji apakah tiap-tiap variabel bebas (independen) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (dependen), dan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki hubungan signifikan atau tidak dengan variabel terikat secara individual untuk setiap variabel.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif variabel dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Senjangan Anggaran	104	31	85	67.5895	9.1483
Partisipasi Anggaran	104	7	20	10.6947	2.15403
Informasi Asimetris	104	16	40	27.2632	4.58306
Kompleksitas Tugas	104	8	20	16.1158	2.3559
Penekanan Anggaran	104	21	35	28.2947	3.28398
Valid N (listwise)	104				

Sumber: Pengolahan Data SPSS

### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji validitas keseluruhan variabel dalam penelitian ini, dari semua pertanyaan yang disebar melalui kuesioner, keseluruhannya dinyatakan valid. Dan berikut adalah tabel hasil uji reliabilitas pada penelitian ini:

Tabel 2  
Hasil Uji Reliabilitas Data

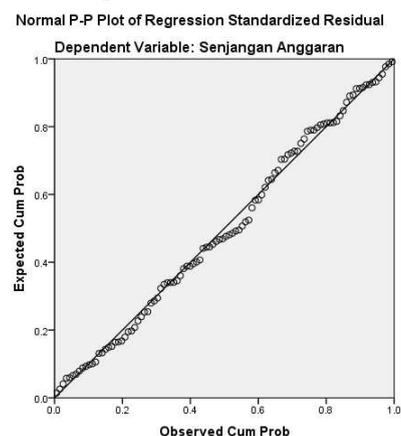
Cronbach's Alpha	N	Batas Reliabilitas	Keterangan
0.724	104	0,60	Reliabel
0.774	104	0,60	Reliabel
0.823	104	0,60	Reliabel
0.627	104	0,60	Reliabel
0.704	104	0,60	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data SPSS

### Hasil Uji Normalitas

Pada penelitian ini, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya pada grafik P-Plot, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 1  
Uji Normalitas



Sumber: pengolahan data SPSS

### Hasil Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini, nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa

model regresi tersebut bebas dari multikolinieritas.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Partisipasi Anggaran	0.988	1.012
Informasi Asimetris	0.947	1.056
Kompleksitas Tugas	0.947	1.056
Penekanan Anggaran	0.983	1.018

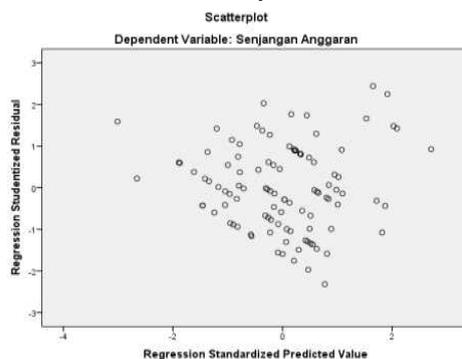
a. Dependent variabel: senjangan anggaran

Sumber: Pengolahan Data SPSS

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini, grafik *scatter plot* memiliki titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

**Gambar 2**  
**Scatterplot**



- Predictors (constant), Penekanan Anggaran, Informasi Asimetri, Partisipasi Anggaran, Kompleksitas Tugas.
  - Dependent Variable, Senjangan Anggaran
- Sumber: Pengolahan Data SPSS

### Hasil Uji Autokorelasi

Hasil perhitungan menunjukkan nilai DW sebesar 1,886 yang berarti tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW berkisar di antara -2 sampai dengan +2.

### Hasil Analisis Berganda

Persamaan regresi linear berganda dari model penelitian menjadi sebagai berikut:

$$Y = -6.790 + -0,224X_1 + 0,466X_2 + 0,717X_3 + 0,314X_4 + e$$

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.722 <sup>a</sup>	0.521	.051	2.70767

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,51. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 51%. Sedangkan sisanya 49 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

### Hasil Uji Statistik (t)

#### 1. Hasil Pengujian Hipotesis Satu ( $H_1$ )

Dari tabel hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1,965 < 1,984$  dan  $sig.t (0,052) < 0,05$  dengan demikian  **$H_0$  diterima**  $H_1$  ditolak dan dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

#### 2. Hasil Pengujian Hipotesis 2 ( $H_2$ )

Dari Tabel hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $5,733 > 1,984$  dan  $sig.t (0,000) < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  **$H_2$  diterima**. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa informasi asimetri berpengaruh terhadap senjangan anggaran

### 3. Hasil Pengujian Hipotesis 3 (H3)

Dari Tabel hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,973 > 1,984$  dan  $sig.t (0,000) < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan **H<sub>3</sub> diterima**. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

### 4. Hasil Pengujian Hipotesis 4 (H4)

Dari Tabel hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $1,990 > 1,984$  dan  $sig.t (0,049) < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan **H<sub>4</sub> diterima**. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penekanan anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel partisipasi anggaran, informasi asimetri, kompleksitas tugas dan penekanan anggaran terhadap senjangan anggaran pada 32 SKPD yang berada di Kabupaten Bengkalis. Dari hasil penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap variabel senjangan anggaran. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sucipto (2009), Rahmiati (2013), dan Pamungkas (2013) bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Karena semakin adanya partisipasi anggaran malah menurunkan senjangan anggaran,

karena kinerja karyawan yang cukup aktif dalam keikutsertaan dalam penyusunan anggaran.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel informasi asimetri berpengaruh terhadap variabel senjangan anggaran. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmiati (2013), Latif (2013), dan Pravijanti (2013) bahwa informasi asimetri berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel kompleksitas tugas berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2013) dan hasil penelitian Veronica dan Ayu (2008) bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel penekanan anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Veronica dan Ayu (2008) bahwa baik secara simultan dan parsial penekanan anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi kesempurnaan penelitian selanjutnya yaitu, Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi masukan bagi pemerintah untuk mengevaluasi sistem penganggaran yang telah ada, guna untuk meningkatkan efektifitas anggaran pemerintah. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar memasukan atau menambahkan

variabel lainnya yang tidak masuk didalam penelitian ini. Seperti variabel komitmen organisasi, ketidakpastian lingkungan dan gaya kepemimpinan. Perlu dilakukan wawancara yang mungkin dapat membantu di dalam mengendalikan jawaban tiap responden.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syukri. 2013. "Defisit/Surplus dan SILPA dalam Anggaran Daerah". *Artikel*.
- Apriyandi. 2011. "Pengaruh informasi asimetri terhadap hubungan antara anggaran partisipatif dan budgetary slack. pada pemerintahan kabupaten wejo makasar. Simposium Nasional Akuntansi VI.
- Anthony, Robert N dan Govindarajan. 2007. *Management Control System buku 2*. Terjemahan Kurniawan Tjakrawala. Jakarta: Salemba Empat.
- Firdaus, Abdul Rahman (2002). "Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Keterlibatan Kerja Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating ( Studi Empiris Pada Kawasan Industry Batam)", symposium nasional akuntansi 5. Semarang, 5-6 september 2002.
- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika: Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul dan Syukriy Abdullah. 2008. *Hubungan dan Masalah Keagenan di Pemerintahan Daerah*.
- Ikhsan, Arfan dan Ishak, Muhammad. 2005. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Latif, Ria Angelina. 2013. "Pengaruh Informasi Asimetri Terhadap Budgetary Slack pada Pemerintah Bolaang Mongondow Utara. Jurnal Akuntansi.
- Mardiasmo. 2009. *Otonomi dan manajemen keuangan daerah edisi pertama*. Yogyakarta: Andi.
- Nugroho, Yohanes Anton. 2011. *Olah Data dengan SPSS*. Yogyakarta: PT. Skripta Media Creative.
- Pamungkas, Made Bagas Wisnu. 2013 "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri, Budaya Organisasi, Kompleksitas Tugas, Reputasi, Etika, Dan Self Esteem Terhadap Budgetary Slack (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Jembrana)". *Jurnal Akuntansi*.
- Pravijanti, 2013. "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri, Komitmen Organisasi, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Senjangan Anggaran Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Singingi". *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.

- Rahmiati, Elfi. 2013. “*Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Asimetri Informasi Dan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kota Padang)*”. *Jurnal Akuntansi*.
- Wati, Dwi Ratna. 2010. ”*Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri, Budget Emphasis Terhadap Slack Anggaran (Studi Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Kabupaten Sidoarjo)*”. *Jurnal Akuntansi*.
- Sekaran, U. 2004. “*Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Edisi Empat, Penerbit Salemba Empat*”. Jakarta.
- Suartana, I Wayan. 2010. *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta: ANDI
- Sucipto. 2009. *Pengaruh partisipasi penganggaran, tekanan anggaran, komitmen organisasi, kompleksitas tugas, terhadap slack anggaran*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Sukarno, Edi. 2002. *Sistem Pengendalian Manajemen: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Veronica, Amelia dan Komang Ayu Krisnadewi. 2009. *Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Penekanan Anggaran, Komitmen Organisasi, dan Kompleksitas Tugas terhadap Slack Anggaran pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Badung*. *Audi Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol.4. hal 20—28.
- Warindrani, Armila K. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.